



**Pendampingan Dan Pembinaan Pembelajaran Dengan Strategi “LESSUGAR”
(Lingkungan Sebagai Sumber Belajar) Di TK Restu Ibu Kota Depok**

Ditta Kristina Putri

TK Restu Ibu, Depok Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi Penulis: dittaputri18@admin.paud.belajar.id

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: Oktober 10, 2024;

Published: Oktober 29, 2024;

Keywords: Pendampingan,
Pembinaan, Pembelajaran
LESSUGAR

Abstract: Mentoring and coaching of learning at Restu Ibu Kindergarten is carried out by implementing the “Lessugar” strategy, which utilizes the environment as a source of learning. This strategy aims to realize the concept of Independent play and Independent learning, where children are free to explore and learn according to their interests and potential. Through direct interaction with the surrounding environment, children can develop curiosity, critical reasoning skills, and social skills. This contextual learning provides a more meaningful learning experience, so that children are able to connect the knowledge gained with their daily lives. The results of the mentoring show that this strategy is able to create a pleasant learning atmosphere and support the holistic development of early childhood. The lessugar strategy is expected to continue to be developed as an innovative learning model that supports inclusive and participatory early childhood education.

Abstrak

Pendampingan dan pembinaan pembelajaran di TK Restu Ibu dilakukan dengan menerapkan strategi “Lessugar”, yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Strategi ini bertujuan untuk mewujudkan konsep Merdeka bermain dan Merdeka belajar, Dimana anak-anak bebas bereksplorasi dan belajar sesuai dengan minat serta potensi mereka. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, anak-anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan bernalar kritis, serta keterampilan soisial. Pembelajaran yang bersifat kontekstual ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga anak-anak mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupannya sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan holistic anak usia dini. Strategi lessugar diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai model pembelajaran inovatif yang mendukung Pendidikan anak usia dini yang inklusif dan partisipatif.

Kata Kunci: pendampingan dan pembinaan, Lessugar, TK Restu Ibu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang beragam dan berbasis pada Aset serta potensi lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak – anak. Di era pendidikan Merdeka Belajar, pendekatan yang mendorong kebebasan anak untuk bereksplorasi dan bermain sangat penting untuk dikembangkan.

Strategi “Les Sugar” (Lingkungan Sebagai Sumber Belajar) menjadi salah satu alternatif

*Ditta Kristina Putri; dittaputri18@admin.paud.belajar.id

yang relevan dalam mendukung pembelajran di taman kanak-kanak. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka. Konsep Merdeka Bermain dan Merdeka Belajar juga sejalan dengan pendekatan ini, dimana anak-anak diberikan ruang untuk belajar secara mandiri dan kreatif melalui interaksi dengan Lingkungan sekitar mereka.

Penulisan portofolio ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi “Les Sugar “ di TK Restu Ibu dapat Mendukung pengembangan pembelajaran yang kreatif , inovatif dan ekonomis serta membina potensi anak secara holistik. Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan pembelajaran di TK Restu Ibu dapat lebih menarik, relevan, anak dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar.

2. METODE

TK Restu Ibu adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didiknya. Dari hasil Rapot Pendidikan TK Restu Ibu harus dapat mengembangkan lagi Proses Belajar yang Sesuai bagi Anak Usia Dini dan Kemitraan dengan Orang Tua. Dari hal tersebut TK Restu Ibu berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mengoptimalkan Aset atau sumber daya di sekitar anak. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah “ Les Sugar” (Lingkungan sebagai sumber belajar), dimana lingkungan sekitar sekolah dijadikan sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran.

Adapun Aset atau sumber daya Lingkungan yang beradai di TK Restu Ibu antara lain:

- a. Pabrik Tempe dan Tahu
- b. Warung sayur
- c. Jasa Ekspedisi (J&T)
- d. Pusat pertokoan
- e. Restoran Pizza (Domino Pizza)
- f. Danau Permata
- g. Taman Regency
- h. Situ Citayam

yang telah kami undang sebagai guest Teacher di TK Restu Ibu.

No.	Nama Gust Teacher	Profesi	Tahun Pelaksanaan
1.	Agung Wahyu Ashari, SH, MH (orangtua dari Shafa dan Marwa)	Pengacara (AWP Law & Firm)	2022
2.	Yulia Septiningsih, SE (orangtua Dari Zhafran)	Karyawan Bank BUMD (BJB)	2022
3.	Tegar Budi Santoso ST (Orangtua Dari Rafan)	Manager Restoran Pizza (Dominos)	2023
3.	Dr Shinta Prihastuti N (Orangtua dari M. Labib)	Dokter Umum RSUD Kota Depok	2023
4.	Asko Putra S.Pd (orangtua Dari Hizam)	Kepala Cabang Logistik / Jasa Ekspedisi (J&T)	2024
5.	Aryo putra (Orangtua dari Syahril)	Wiraswasta Pemilik pabrik Tempe	2024

3. HASIL

Dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan tenaga pendidik di TK Restu Ibu antara lain :

Penyesuaian Materi dengan Lingkungan sekitar : karena tidak semua materi pembelajaran mudah disesuaikan dengan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Guru harus kreatif dalam menghubungkan antara materi kurikulum dan elemen-elemen yang ada di lingkungan.

Variasi Kemampuan Anak : Anak-anak di TK memiliki kemampuan dan minat yang beragam. Beberapa anak lebih antusias dalam aktivitas di luar ruangan, sementara yang lain mungkin merasa lebih nyaman dengan pembelajaran di dalam kelas.

Keterbatasan fasilitas dan waktu : meskipun lingkungan sekolah memiliki potensi besar, keterbatasan waktu dan fasilitas tertentu menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan di luar kelas secara rutin.

Persiapan Guru : Strategi : “Les Sugar” menuntut guru untuk memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran yang berbasis lingkungan, sehingga diperlukan pelatihan, pengembangan dan

pembinaan pembelajaran yang tepat serta persiapan yang matang sebelum menerapkan metode ini secara maksimal.

4. DISKUSI

Untuk mengatasi tantangan tersebut, TK Restu Ibu melakukan berbagai tindakan yang dirancang secara strategis :

Integrasi kurikulum dengan Lingkungan: Guru-guru di TK Restu Ibu mulai merancang kurikulum yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan sekitar, Misalnya Tema : makanan dan minuman anak-anak di minta untuk mengamati warung sayur dan pabrik tempe dan Tahu dilakukan secara eksplorasi mengunjungi tempat tersebut. Aktivitas anak-anak melihat proses pembuatan Tempe dan tahu serta mencoba untuk membuat tempe dengan didampingi oleh petugas pada tempat/pabrik tempe dan tahu.

Pembelajaran Berdiferensiasi : Menyadari minat dan kemampuan anak, guru-guru mengembangkan berbagai kegiatan yang fleksibel, dimana anak dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Anak yang lebih suka belajar dikelas tetap diberi opsi, namun tetap mengacu pada pendekatan “ Les Sugar” yang Berbasis lingkungan. Serta menyediakan ragam kegiatan yang dapat anak-anak explore di luar kelas maupun di dalam kelas.

Pemanfaatan waktu dan fasilitas secara optimal : guru berkolaborasi untuk merencanakan jadwal kegiatan diluar ruangan, mengatur waktu dengan efektif agar anak-anak tetap mendapatkan pengalaman belajar yang optimal tanpa mengganggu alur pembelajaran reguler. Fasilitas yang ada dioptimalkan dengan baik, dan jika diperlukan, sekolah juga bekerjasama dengan komunitas atau pihak luar untuk melengkapi sarana belajar diluar ruangan. Contohnya Guest teacher dimana orangtua menjadi guru tamu disekolah dan diadakan diluar kelas guna dapat semua kelompok mengikuti kegiatan tersebut.

Pelatihan Guru : Guru di berikan pelatihan khusus oleh kepala sekolah untuk dapat memahami dan mengaplikasikan strategi “Les Sugar”. Mereka dilatih untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, lebih dapat memetakan kebutuhan anak-anak pada kelas yang mereka ampu. Guru juga dilatih untuk dapat mengeksplor kemampuan tentang macam-macam pendekatan yang sesuai dengan peserta didiknya.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penerapan strategi “ LesSugar” di TK Restu Ibu menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran:

Peningkatan Antusiasme Belajar : Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal minat dan antusiasme mereka dalam belajar. Mereka merasa lebih terlibat dan menikmati kegiatan belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekolah.

Pengembangan Keterampilan Holistik : melalui pembelajaran berbasis lingkungan, anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, motorik, dan emosional. Mereka belajar berkolaborasi dengan kelompok, mengasah rasa ingin tahu dan menemukan jawaban dari apa yang ingin mereka tahu belajar berpikir kritis serta membangun kepekaan terhadap alam sekitar.

Kreativitas Guru Meningkat : Guru juga mengalami peningkatan kreativitas dalam merancang kegiatan belajar berbasis lingkungan. Mereka lebih bersemangat, terbuka, komunikatif terlihat kolaborasi dengan teman sejawat terhadap berbagai pendekatan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran serta mengajar lebih percaya diri dalam menerapkan metode “ LesSugar” (Lingkungan sebagai sumber belajar).

Tantangan Berkelanjutan : ,Meski demikian, ada tantangan dalam keberlanjutan penerapan strategi ini. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan komitmen jangka panjang.baik dari segi pengelolaan waktu, dukungan fasilitas mulai dari perizinan penggunaan fasilitas umum serta keterlibatan orangtua. Selain itu, perubahan cuaca atau kondisi lingkungan juga menjadi faktor yang perlu diperhitungkan dalam perencanaan kegiatan belajar. Dalam penerapannya guru akan mendiskusikan dengan kepala sekolah dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga kepala sekolah dapat kebersamai untuk melihat dan merefleksi kegiatan yang sedang dan atau telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, pendampingan dan pembinaan pengembangan pembelajaran dengan strategi “ Les Sugar” di TK Restu Ibu berhasil memperkaya pengalaman belajar anak dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pelaksanaan Merdeka Bermain dan Merdeka Belajar. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa depan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Demikian naskah portofolio ini saya buat dalam pendampingan dan pembinaan pembelajaran “Les Sugar” dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di TK Restu Ibu merupakan langkah konkret untuk mewujudkan kurikulum merdeka bermain dan merdeka belajar. Dengan pendekatan ini anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dari buku atau media pembelajaran dikelas, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini memperkaya pengalaman belajar mereka dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis sejak dini. Melalui kebebasan bereksplorasi dan bermain, anak – anak dapat belajar dengan cara menyenangkan, sesuai dengan potensi dan minat mereka masing-masing. Inisiatif ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan menjadi model pembelajaran inovatif di masa mendatang, sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang holistik dan menyeluruh. Kolaborasi yang dijalin bersama orang tua/ murid dalam mengoptimalkan strategi “Les Sugar “ ini disambut baik serta memberikan dampak yang positif dalam mensukseskan setiap program dan kegiatan yang berada di sekolah TK Restu Ibu

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2004). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, A. (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(1), 34-45.
- Hartono, R. (2018). *Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 89-99.

<https://www.pauddikmas.kemdikbud.go.id>